

Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Pencegahan COVID-19 pada Anak di Puskesmas Borobudur, Magelang

Elvina Vania Sugiharto¹, Melani Rakhmi Mantu²

¹ Program Studi kedokteran,

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Korespondensi:

dr. Melani Rakhmi Mantu, M.Kes., Sp.A(K)

Bagian Ilmu Kesehatan Anak

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: melanim@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2). Coronavirus Disease-2019 menginfeksi individu dari segala usia dan berbagai negara dengan cepat. Pada 11 Maret 2020, COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization). Tindakan pencegahan COVID-19 memiliki efek mendalam pada kesehatan dan kesejahteraan mereka dan bagi sebagian orang dampaknya akan berlangsung seumur hidup. Berbagai upaya telah dilakukan dalam mencegah rantai penularan salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pencegahan COVID-19 agar perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan dapat diterapkan dengan baik. Provinsi Jawa Tengah tercatat sebanyak 481.865 kasus, Kota Magelang tercatat sebanyak 8,356 kasus, dan wilayah Kecamatan Borobudur diperkirakan terdapat sekitar 5,7% balita yang terkonfirmasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orangtua anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Borobudur, Magelang periode Januari-Maret 2023. Desain penelitian ini adalah deskriptif dan besar sampel sebanyak 83 orang yang bersedia mengisi kuesioner. Hasil penelitian sikap diperoleh sebagian besar responden dengan kategori baik 59 (71%), dan pengetahuan dengan kategori buruk 35 (42%). Edukasi mengenai pencegahan COVID-19 pada anak perlu ditingkatkan agar orangtua memiliki pengetahuan dan sikap lebih baik.

Kata kunci: COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan

ABSTRACT

Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) is a disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2). Coronavirus Disease-2019 is rapidly infecting individuals of all ages and different countries. On March 11, 2020, COVID-19 was declared a pandemic by the World Health Organization. COVID-19 precautions have a profound effect on their health and well-being and for some people the impact will last a lifetime. Various efforts have been made to prevent the chain of transmission, one of which is by increasing knowledge and understanding of COVID-19 prevention so that behavior in accordance with health protocols can be implemented properly. Central Java Province recorded as many as 481,865 cases, Magelang City recorded as many as 8,356 cases, and the Borobudur District area is estimated to have around 5.7% of toddlers confirmed COVID-19. This study aims to determine the description of knowledge and attitudes of parents of children aged 1-5 years at Borobudur Health Center, Magelang for the period January-March 2023. The design of this study was descriptive and the sample size was 83 people who were willing to fill out the questionnaire.

The results of the attitude research obtained most respondents in the good category 59 (71%), and knowledge in the bad category 35 (42%). Education regarding the prevention of COVID-19 in children needs to be improved so that parents have better knowledge and attitudes.

Keywords: COVID-19, knowledge, attitude, prevention

PENDAHULUAN

COVID-19 ditemukan pertama kalinya di Wuhan, Cina 2019 dan dinamai sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV2), penyebab dari penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).¹ SARS-CoV-2 meluas dengan sangat cepat keberbagai negara hingga ke seluruh dunia, hingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutnya sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020.² Virus COVID-19 ini telah merebak ke 223 negara dengan lebih dari 472 juta kasus, dan tercatat angka kematian lebih dari 6 juta per Maret 2022. Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mencakup usia, Riwayat sebelumnya, dan tingkat keparahan penyakit yang bervariasi di masing-masing negara.³

Pada tanggal 30 September 2022 tercatat kasus COVID-19 di dunia sebanyak 618 juta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 6,43 juta kasus COVID-19. Di Jawa Tengah tercatat sebanyak 481.865 kasus, diantaranya 3% balita yang terkonfirmasi COVID-19 dan 0,7% meninggal dunia. Data provinsi DI Yogyakarta sebanyak 224.741 kasus, dan Kota Magelang tercatat sebanyak 8,356. Di wilayah Kecamatan Borobudur diperkirakan sekitar 5,7% balita terkonfirmasi COVID-19.⁴

Gejala dari COVID-19 yang biasanya muncul pada anak yaitu demam, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, flu atau hidung tersumbat, nyeri pada otot, dan hilangnya kemampuan indra perasa.⁵ SARS-CoV-2 menyebabkan laring dan saluran bronkial meradang dan bengkak. Komplikasi yang bisa terjadi adalah sindrom inflamasi multisistem (MIS-C), ini menyebabkan masalah peradangan pada jantung, paru-paru, ginjal, otak, kulit, mata, organ yang dapat mengancam nyawa. Gejalanya dapat berupa demam, ruam, mata merah, sakit perut, muntah, diare, pembesaran kelenjar getah bening, bengkak dibagian tangan/ kaki. Efek jangka Panjang dari MIS-C berkaitan dengan fungsi gastrointestinal, jantung, ginjal, serta proses pembekuan darah, tetapi sebagian besar

masalah ini dapat teratasi tanpa adanya kerusakan organ.⁶

Orang tua sebagai individu yang mendampingi anak harus terus membiasakan anak agar selalu menerapkan kebiasaan baik sehingga dapat tetap menjaga kesehatan dan terhindar dari virus COVID-19, dengan cara memberikan contoh cuci tangan sebelum, dan sesudah makan dan bermain dengan sabun, menggunakan masker, dan tidak bersinggungan langsung dengan teman sebayanya atau orang lain. Anak usia 6-11 tahun dan remaja usia 12-17 dapat diberikan vaksin *Sinovac* sebanyak 2 dosis. Anak yang sudah divaksin COVID-19, akan mendapatkan proteksi yang lebih maksimal terhadap infeksi dan komplikasi dari virus Corona. Pentingnya perilaku orangtua untuk memberi contoh anaknya agar selalu disiplin dalam kebersihan dan kesehatan sejak anak sekolah merupakan salah satu cara efektif untuk menghindari paparan virus corona.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orangtua terhadap pencegahan COVID-19 pada anak usia 1-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan menerapkan desain *cross-sectional* yang dilakukan di Puskesmas Borobudur, Magelang, Jawa Tengah pada periode Januari-Maret 2023. Subyek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 1-5 tahun yang datang berobat ke puskesmas tersebut. Kuesioner diadaptasi dari penelitian Lahiri, dkk⁸ terdiri atas 21 pertanyaan dan telah dilakukan validasi. Data dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner untuk diisi oleh orangtua. Hasil dikategorikan baik jika responden mendapatkan skor ≥ 9 , sedang jika responden mendapatkan skor 7-8, buruk jika responden mendapatkan skor < 7 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi ini didapatkan 83 responden dengan mayoritas responden berusia 20-29

tahun yaitu sebanyak 41 (49%) orang, mayoritas pendidikan terakhir SMA sebanyak 45 (54%)

orang, mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 58 (70%) orang. (Tabel 1)

Tabel 1 Karakteristik Responden (N=83)

Karakteristik	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	
Pria	25 (30%)
Wanita	58 (70%)
Usia	
20-29 tahun	41 (49%)
30-39 tahun	37 (45%)
40-49 tahun	3 (4%)
50-59 tahun	2 (2%)
Pendidikan Terakhir	
SD	1(1%)
SMP	8 (10%)
SMA	45 (54%)
D3	8(10%)
D4	1 (1%)
SARJANA	20 (24%)
Total	83 (100%)

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan dan Sikap

Kategori	Frekuensi (%)
Distribusi Pengetahuan	
Baik	22 (27%)
Sedang	26 (31%)
Buruk	35 (42%)
Distribusi Sikap	
Baik	59 (71%)
Cukup	21 (25%)
Kurang	3 (4%)

Tabel 2 menunjukkan 22 responden (27%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 26 responden (31%) dengan pengetahuan cukup dan sisanya yakni sebesar 35 responden (42%) kurang memiliki pengetahuan atau buruk. Sebagian besar responden, sejumlah 59 responden (71%) menunjukkan sikap yang baik, 21 responden (25%) memiliki sikap cukup dan sisanya sebesar 3 responden (4%) memiliki sikap yang kurang tentang pencegahan COVID-19 pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan hasil pengetahuan mayoritas responden (42%) berpengetahuan buruk. Sebagian besar responden tidak tahu tentang gejala dari COVID-19, media transmisi COVID-19, pencegahan

transmisi COVID-19. Hal ini karena kurangnya sumber informasi tentang COVID-19 dan pencegahan penyebarannya.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Budi Yanti⁹ terhadap 1,146 responden di 29 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 99% berpengetahuan baik. Menurut Budi Yanti⁹, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula tingkat pengetahuan terhadap pencegahan COVID-19. Pada penelitian Budi Yanti sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden adalah sarjana dibandingkan dengan

penelitian ini yang sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA.

Pada penelitian ini sebagian besar responden beranggapan bahwa anak-anak kebal terhadap COVID-19. Menurut Alfi Hakim yang dikutip dari Pathak, dkk¹⁰ menjelaskan bahwa anak-anak rentan jika berada di lingkungan yang mampu memfasilitasi penyebaran virus, seperti lingkungan kumuh, sulit air bersih, padat penduduk, dan saat mendapat perawatan di rumah sakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar (71%) bersikap baik seperti mencuci tangan, memakai masker, vaksin COVID-19, dan mengisolasi diri jika terinfeksi virus COVID-19.

Penelitian Ni Putu Emy dkk¹¹ melaporkan sebagian besar masyarakat Desa Simerta Kelod memiliki sikap yang baik tentang pencegahan COVID-19, sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini juga mendukung temuan Budi Yanti⁹ terhadap 1,146 responden di 29 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 59% responden memiliki sikap yang baik.

Berdasarkan hasil kuesioner, responden mendapatkan poin terendah pada pernyataan setuju terhadap kebijakan *lockdown* dari pemerintah. Menurut Asep¹², penyebab rendahnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan adalah dikarenakan masyarakat tidak peduli dengan bahaya virus corona dan masyarakat tidak mempercayai adanya wabah pandemi virus corona.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini mayoritas responden (42%) memiliki pengetahuan yang buruk dan sikap yang baik (71%) tentang pencegahan COVID-19 pada anak. Walaupun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang buruk atau kurang baik terikat pencegahan COVID-19 pada anak, sebagian besar orangtua menunjukkan sikap yang positif terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Sebaiknya pemerintah dan puskesmas memberikan edukasi mengenai pengetahuan tentang COVID-19 kepada orangtua dan masyarakat agar mereka memperoleh pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan republik Indonesia. Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19. 2022. Available from: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> (diunduh pada 30 September 2022)
2. Cascella M, Rajnik M, Aleem A, et al. Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19) [Updated 2023 Jan 9]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing;2023. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>
3. World Health Organization. Coronavirus (COVID-19). 2022. Tersedia di: <https://covid19.who.int/> (diunduh pada 30 September 2022)
4. Satgas COVID-19. Peta Sebaran COVID-19. 2022. Tersedia di: <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran> (diunduh pada 30 September 2022)
5. Rumah Sakit Hermina. Kenali COVID-19 pada anak. 2022. Tersedia di: <https://herminahospitals.com/id/articles/kenali-covid-pada-anak> (diunduh pada 30 September 2022)
6. Harvard health publishing. Coronavirus outbreak and kids. Harvard medical school. 2022. Tersedia di: <https://www.health.harvard.edu/diseases-and-conditions/coronavirus-outbreak-and-kids> (diunduh pada 30 September 2022)
7. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Kemenkes RI. 2020.
8. Lahiri M, Paul KK, Bandyopadhyay P. Assessment of knowledge, attitude and practice of parents towards prevention of Covid-19 infection in children: a hospital based cross-sectional study in Kolkata, India. Sri Lanka Journal of Child Health, 2022;51(3): 377-84.
9. Yanti B, Mulyadi E, Wahiduddin RG, Natalia Sri Martani N. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as a means of preventing transmission of COVID-19 in Indonesia. J Adm Kesehat Indones. 2020;8(1). DOI: <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
10. Hakim A. Karakteristik COVID-19 pada anak. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.

- 2022;11(1):247-54. DOI: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
11. Yanti NP, Nugraha IM, Wisnawa GA, Agustina NP, Diantari NP. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):485-90
 12. Koswara A, Adisel A. Faktor faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 2022 Jun 6;5(1):27-34. DOI: <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3567>